

PENGARUH BENTUK PISAU SESET PADA HASIL SESETAN SECARA MANUAL

Abimanyu Yogadita Restu Aji

(Politeknik ATK Yogyakarta, abimanyuyr@gmail.com, abimanyu@atk.ac.id, 081325947149)

Hendy Vavili Shofa

(Politeknik ATK Yogyakarta, hendyvavili0@gmail.com, 082333018252)

ABSTRACT

One of the steps in the preparation of leather products is the skiving process. Skiving activities are activities carried out to reduce the thickness of the skin surface on the flesh or on the surface. The skiving is carried out by using a blade that comes in different shapes and sizes. With the difference in the shape of the existing knives, it is suspected that they have an influence on the results of the skiving. The research was carried out by conducting an experimental slash on the skin using a blade with a different shape. The method used in this research is to experiment directly with different blades. The results of this study are 1. The shape of the set blade with a curved tendency is easier to use compared to the set blade with a straight blade, 2. The shape of the blade can affect the result of the adjustment, the shape that tends to be curved can be used in all kinds of areas. which results in a flatter sling and no tearing.

Keywords: *skiving, skiving knife set, manual*

ABSTRAK

Salah satu langkah dalam preparasi produk kulit adalah proses menyestet. Kegiatan menyestet adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi ketebalan permukaan kulit pada bagian daging ataupun pada permukaannya. Kegiatan menyestet dilakukan dengan menggunakan pisau seset yang memiliki bentuk dan ukuran yang berbeda-beda. Dengan perbedaan bentuk pisau yang ada tersebut, diduga memiliki pengaruh terhadap hasil sesetan. Penelitian dilakukan dengan melakukan percobaan menyestet pada kulit dengan menggunakan pisau seset dengan bentuk yang berbeda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan percobaan penyestetan secara langsung dengan menggunakan bentuk pisau yang berbeda-beda. Hasil dari penelitian ini adalah 1. Bentuk mata pisau seset dengan kecenderungan melengkung lebih mudah digunakan dibandingkan dengan pisau seset dengan bentuk mata pisau yang cenderung lurus; 2. Bentuk mata pisau dapat memengaruhi hasil penyestetan, bentuk yang cenderung melengkung dapat digunakan pada segala macam bidang seset yang berakibat hasil sesetan lebih rata dan tidak terdapat sobekan.

Kata Kunci: menyestet, pisau seset, manual

PENDAHULUAN

Proses pembuatan sepatu dan produk kulit sudah menerapkan berbagai teknologi yang canggih, sehingga proses maupun hasil dari produk sepatu menjadi lebih maksimal. Namun, di industri-industri kecil proses

pembuatan sepatu dan produk kulit juga dilakukan secara manual. Dewasa ini, pekerjaan yang dilakukan secara manual yang dilakukan secara baik dan profesional memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan dengan hasil produksi secara massal. Hal itu karena

pembuatan sepatu atau produk kulit yang dilakukan secara manual identik dengan produk pesanan khusus yang memiliki nilai lebih di mata konsumen. Pembuatan produk “handmade” seluruh kegiatan produksinya dilakukan secara manual dan sangat sedikit terdapat bantuan mesin canggih. Sebelum proses produksi, terdapat suatu proses yang disebut dengan preparasi. Proses preparasi adalah proses persiapan atau kegiatan-kegiatan pendahuluan sebelum material sepatu tersebut siap untuk diproduksi. Proses preparasi sepatu merupakan proses dasar untuk mempersiapkan material sepatu agar dapat memperlancar jalannya proses produksi dan juga memudahkan perakitan. Dalam proses preparasi ini meliputi kegiatan menyetet, mengelem, melipat, memproses sablon, dan menjahit atau menggabungkan komponen tertentu.

Salah satu proses persiapan yang dilakukan ialah kegiatan menyetet. Menyetet adalah mengurangi ketebalan permukaan daging kulit (untuk kasus tertentu dapat dilakukan pada permukaan kulit) yang bertujuan untuk memudahkan proses tahapan perakitan sebelumnya (Basuki, 2013). Selain itu, penyesetan (*skiving*) merupakan bagian dari urutan proses produksi kulit. Penyesetan dilakukan untuk mengurangi ketebalan bagian tertentu dan dalam pekerjaan pembentukan komponen sebagai perapihan. Oleh sebab itu, penyesetan dilakukan sangat hati-hati agar mendapatkan ketebalan atau bentuk sesuai dengan yang diinginkan (Marsudi, 2007). Dengan demikian, dapat disimpulkan kegiatan menyetet adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi ketebalan permukaan dari selembar kulit yang bertujuan untuk mendapatkan ketebalan kulit sesuai yang diinginkan dalam suatu proses produksi. Menyetet dapat dilakukan dengan berbagai jenis model sesetan dan juga berbagai variasi

kemiringan sesetan, tergantung dengan model dan tujuan dari penyesetan itu sendiri.

Penyesetan secara manual dilakukan dengan menggunakan pisau seset. Menurut West dalam buku *Leatherwork : A Manual Of Technique* (2011), pisau seset biasanya berupa logam datar dan salah satu ujungnya terdapat permukaan miring yang tajam. Sisi sudut miring ini dijaga setajam silet dan digunakan untuk mengurangi ketebalan selembar kulit di tepinya untuk memudahkan membuat lipatan, terutama pada bagian-bagian yang melengkung. Pisau seset ini juga diproduksi untuk orang-orang dengan dominasi tangan kanan dan kiri, karena sisi pada bilah alat diatur khusus untuk masing-masing pengguna. Berdasarkan keterangan di atas, pisau seset adalah sebuah lembaran logam yang salah satu sisinya memiliki sisi yang tajam. Dalam perkembangannya, muncul bentuk-bentuk pisau seset baik pisau seset yang digunakan untuk orang dengan dominasi pengguna tangan kanan atau pun kiri.

Bentuk-bentuk pisau seset yang terus bermunculan mulai bervariasi desainnya. Menurut Suharsono (2006), desain adalah penataan atau penyusunan berbagai garis, bentuk, warna, dan figur yang diciptakan agar mengandung nilai-nilai keindahan. Selain itu, menurut Palgunadi (2008), desain adalah bagian terakhir dari seorang perencana, dikarenakan rencana (desain) adalah bentuk dari penjabaran secara langsung dari sebuah konsep yang telah direncanakan sebelumnya. Rencana ini merupakan perwujudan dari pemikiran, keputusan, gagasan serta sebuah solusi yang ditawarkan desainer dalam bentuk yang lebih nyata melalui sebuah gambar kerja. Desain juga dapat diartikan sebagai suatu rencana yang bersifat rinci, mikro, khusus, khas, dan detail. Hal itu diperkuat oleh Rodgers dan Milton (2011) yang berpendapat bahwa terdapat enam hal yang harus diperhatikan dalam mendesain sebuah produk, yaitu:

konteks sejarah, informasi produk dan spesifikasi, konsep merancang, dari industri ke pasar, isu yang sekarang ada, rancangan akhir.

Menurut Rodgers dan Milton (2011) dalam merancang sebuah produk harus memiliki kegunaan untuk memenuhi keinginan pasar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membuat konsep desain dengan melakukan perkiraan mengenai penjabaran teknologi yang digunakan, fungsi dari produk, serta nilai estetika dari produk yang dirancang. Dapat disimpulkan bahwa desain adalah sebuah rancangan suatu produk dengan mempertimbangkan kegunaan dan keinginan pasar dengan memperhatikan segi teknologi, fungsi, material, dan nilai estetik dari suatu produk.

Munculnya perkembangan bentuk pisau sestet menimbulkan pertanyaan, bagaimana pengaruh bentuk pisau sestet terhadap hasil seseitan secara manual? Hal itu menjadi faktor yang penting, karena pengaruh yang timbul kemungkinan akan berbeda-beda menurut bentuk pisau sestet yang digunakan. Dengan mengetahui pengaruh yang timbul karena perbedaan bentuk pisau sestet, diharapkan dapat ditemukan pengetahuan baru terkait bentuk pisau sestet dan hasil seseitannya. Hal inilah yang menjadi alasan utama peneliti untuk melakukan penelitian.

METODE

Peneliti mengambil topik mengenai apa pengaruh yang ditimbulkan dari bentuk pisau sestet terhadap hasil seseitan secara manual. Peneliti tertarik dengan topik tersebut karena memiliki kedekatan dengan peneliti. Pembuatan produk kulit dilakukan secara *handmade* menggunakan metode manual. Proses penyesetan juga dilakukan secara manual. Hal yang menarik adalah terdapat banyak varian bentuk pisau sestet yang berbeda. Timbulnya banyak bentuk pisau sestet yang berbeda diduga memiliki pengaruh

terhadap hasil seseitan secara manual, sehingga yang menjadi fokus ialah bagaimana pengaruh bentuk pisau sestet terhadap hasil seseitan secara manual.

Penelitian ini dilakukan di Politeknik ATK Yogyakarta. Alasan pemilihan lokasi karena dinilai dekat dan dapat diakses dengan mudah oleh peneliti. Penelitian dilakukan dengan mengambil beberapa contoh bentuk pisau sestet yang ada di pasaran dan mengambil empat bentuk yang paling banyak ditemui. Penelitian dilakukan secara praktik langsung dan kemudian dibandingkan hasil dari jenis pisau yang berbeda-beda untuk dapat ditarik suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini ingin menemukan pengaruh bentuk pisau sestet terhadap hasil seseitan secara manual. Untuk menjawab pertanyaan itu, peneliti melakukan percobaan dengan melakukan penyesetan menggunakan bentuk pisau sestet yang berbeda agar dapat diobservasi hasil seseitannya. Proses penyesetan merupakan suatu proses untuk mengurangi ketebalan permukaan kulit. Tujuan dari proses penyesetan adalah untuk mengurangi sebagian permukaan dari kulit, yang berfungsi untuk membantu proses perakitan pada tahapan selanjutnya. Proses penyesetan merupakan salah satu bagian dari proses pembuatan produk kulit. Penyesetan biasanya dilakukan saat proses preparasi atau persiapan awal dari tahapan pembuatan produk kulit, namun pada teknik-teknik tertentu atau dengan penyesuaian khusus, penyesetan dapat dilakukan pada tahapan pertengahan atau bahkan akhir dari pembuatan produk. Hal itu tergantung dari desain dan kebutuhan perlakuan proses yang digunakan pada suatu produk kulit. Proses penyesetan merupakan salah satu bagian penting dari tahapan produksi sebuah barang, karena dengan pengurangan

ketebalan permukaan pada bagian lembar kulit akan memudahkan pada proses perakitan. Dengan berkurangnya tumpukan ketebalan kulit pada bagian sambungan dan tumpangan, jahitan akan rapi, permukaan kulit terlihat rata, dan penggabungan antar-komponen akan mudah karena permukaan yang tipis.

Faktor penting dalam proses penyesetan manual ialah bentuk pisau seset dan media kulit. Pisau seset memiliki peran penting dilihat dari segi bentuk, sedangkan media kulit memiliki spesifikasi yang berbeda-beda, sehingga perlu untuk dikategorikan berdasarkan jenis kulit dan karakter kulit. Penelitian ini menggunakan dua jenis kulit, yaitu kulit sapi dan kambing, dengan karakter kulit yang keras dan lunak. Hal itu dilakukan untuk dapat memperoleh data secara lengkap dan akurat berdasarkan jenis kulit dan karakteristik kulit. Langkah awal penelitian ini adalah menyiapkan peralatan dan bahan yang akan digunakan dalam proses penyesetan secara manual. Peralatan yang digunakan dalam perlakuan menyeset secara manual antara lain:

1. Pisau Seset

Pisau seset adalah pisau yang digunakan untuk menyeset kulit secara manual. Dalam penelitian ini menggunakan empat jenis pisau seset dengan bentuk mata pisau yang berbeda-beda, alasan pemilihan keempat bentuk mata pisau seset itu karena bentuk mata pisau seset terpilih sering dijumpai di toko-toko perlengkapan produk kulit dan juga paling banyak dijumpai di Yogyakarta. Karena seluruh jenis pisau seset manual tidak ada nama spesifik secara khusus, dalam penelitian ini kami bagi menjadi empat jenis bentuk pisau seset, yaitu:

a. Pisau Seset Tipe A

Pisau seset tipe A adalah jenis pisau seset dengan mata pisau berbentuk hampir seperempat lingkaran dengan memiliki

gagang kayu pada pangkal pisau seset tersebut. Mata pisau pada tipe A memiliki dimensi ukuran panjang 7,7 cm, lebar 10,7.



Gambar 1. Pisau seset tipe A

b. Pisau Seset Tipe B

Pisau seset tipe B adalah jenis pisau seset dengan mata pisau berbentuk sedikit terdapat lengkungan dengan bentuk garis besar permukaan mata pisau yang lurus. Pada pisau seset tipe B diberi bantalan yang terbuat dari spon ati untuk mempermudah memegang pisau seset. Mata pisau pada tipe B memiliki dimensi ukuran panjang 3,5 cm dan lebar 5,3 cm.



Gambar 2. Pisau seset tipe B

c. Pisau seset tipe C

Pisau seset tipe C adalah jenis pisau seset dengan mata pisau berbentuk sedikit melengkung dengan mata pisau pendek. Mata pisau pada tipe C memiliki dimensi ukuran panjang 5,2 cm dan lebar 3,5 cm.



Gambar 3. Pisau seset tipe C

d. Pisau seset tipe D

Pisau seset tipe D adalah jenis pisau seset dengan mata pisau berbentuk melengkung

sedikit lebih membulat dengan mata pisau pendek. Mata pisau pada tipe D memiliki dimensi ukuran panjang 6 cm dan lebar 3,5 cm.



Gambar 4. Pisau sestet tipe D

2. Thickness gauge

Alat yang digunakan untuk mengukur ketebalan suatu permukaan. Dalam hal ini digunakan untuk mengukur ketebalan permukaan kulit sebelum dan sesudah perlakuan sestet secara manual.



Gambar 5. Thickness gauge

3. Keramik

Sebagai alas yang digunakan untuk proses menyestet secara manual. Dapat digantikan dengan benda yang memiliki sifat permukaan licin dan rata.



Gambar 6. Kulit yang akan digunakan

Gambar 6 adalah jenis kulit yang digunakan. Dilihat dari urutan paling atas adalah kulit sapi dengan karakter keras, urutan nomor dua adalah kulit sapi dengan karakter lembut, urutan nomor tiga adalah kulit kambing dengan karakter keras, dan urutan paling bawah merupakan kulit kambing dengan karakter kulit yang lembut. Penelitian penyesetan ini dilakukan pada komponen quarter, komponen quarter adalah komponen bagian tepi dari sepatu. Alasan pemilihan komponen quarter sebagai bidang sestet karena dalam komponen quarter terdapat bidang sestet yang lengkap, baik bidang lurus ataupun melengkung. Penyesetan dilakukan pada seluruh bagian tepi dari komponen quarter kecuali pada bagian bawah quarter. Penyesetan dilakukan secara manual dengan posisi partisipan duduk pada kursi dan lembaran kulit terletak pada sebuah meja. Partisipan dalam penelitian pisau sestet adalah seorang mahasiswa kriya yang telah mengenal proses pembuatan produk kulit dan telah memahami mengenai teknik penyesetan secara manual. Partisipan menggunakan tangan yang dominan yaitu tangan kanan sebagai tumpuan gerakan menyestet selama proses penyesetan, dan dibantu dengan tangan kiri untuk menggerakkan pisau sestet. Selama penggunaan berbagai tipe pisau sestet, dilakukan pengasahan terlebih dahulu dan

dipastikan tajam baru digunakan untuk menyeset.

No	Tipe Pisau	Bagian Tajam
1	Tipe A	Bagian tajam terletak pada bagian tengah dari mata pisau, kedua bagian ujungnya tumpul
2	Tipe B	Bagian tumpul terletak pada bagian ujung mata pisau, sedangkan bagian tengah dan bawah tajam
3	Tipe C	Bagian tumpul terletak pada bagian ujung mata pisau, sedangkan bagian tengah dan bawah tajam
4	Tipe D	Bagian tajam terletak pada bagian tengah dari mata pisau, kedua bagian ujungnya tumpul

Tabel 1. Bagian tajam pisau seset

Dari data yang diperoleh pada tabel 1 di atas, menjelaskan bahwa pada setiap pisau seset memiliki sisi tajam yang berbeda pada garis mata pisaunya. Pada bentuk mata pisau seset dengan bentuk melengkung, kecenderungan memiliki sisi tajam hanya pada bagian tengah dari garis mata pisau saja, sedangkan dengan mata pisau seset berbentuk cenderung lurus, memiliki sisi tajam pada bagian tengah dan bawah dari garis mata pisaunya. Dilihat dari bentuk mata pisaunya, pisau seset dengan bentuk melengkung memiliki panjang garis mata seset lebih panjang dari pada pisau seset dengan bentuk mata pisau seset cenderung lurus. Hal itu berakibat pada goresan dari pisau berbentuk lengkung lebih panjang. Pisau seset dengan mata pisau cenderung lurus memiliki satu sisi tumpul, yaitu pada bagian ujung atas dari garis mata pisau. Pada bagian tengah dan bawah cenderung memiliki tingkat ketajaman yang mirip.

Selama penggunaan berbagai tipe pisau seset, dilakukan pengasahan terlebih dahulu dan dipastikan tajam baru digunakan untuk menyeset. Dalam praktiknya, berbagai jenis bentuk tipe pisau seset berpengaruh terhadap kenyamanan pakai dan waktu yang

diperlukan untuk menyelesaikan proses penyesetan komponen quarter. Bentuk mata pisau seset dengan kecenderungan lurus, seperti tipe B dan C hanya efektif dalam menyeset bagian sudut dari komponen quarter dan pada bidang yang relatif lebih lurus, sedangkan jika digunakan dalam bidang yang memiliki lengkungan cekung atau pun cembung, sedikit susah penggunaannya karena terhalang oleh sudut yang dibentuk dari mata pisau itu sendiri. Bentuk mata pisau seset dengan kecenderungan lengkung, baik lengkung lebar maupun lengkung kecil seperti tipe A dan D, lebih mudah dioperasikan dalam berbagai bidang seset. Dilihat dari hasil sesetan, seluruh proses penyesetan menggunakan jenis sesetan miring. Dari seluruh hasil sesetan, proses penyesetan dengan menggunakan mata pisau seset berbentuk cenderung lurus memiliki sedikit cacat berupa sobek jika digunakan pada bidang lengkung. Hasil proses penyesetan dengan menggunakan pisau seset dengan bentuk mata pisau melengkung tidak mengalami kerusakan pada hasil sesetan.

No	Hasil	Keterangan
1		Hasil penyesetan dengan menggunakan pisau seset tipe C pada bagian melengkung kulit kambing dengan karakteristik lembut.
2		Hasil penyesetan dengan menggunakan pisau seset tipe B pada bagian melengkung kulit kambing dengan karakteristik keras.
3		Hasil penyesetan dengan menggunakan pisau seset tipe C pada bagian melengkung kulit kambing dengan karakteristik keras.
4		Hasil penyesetan dengan menggunakan pisau seset tipe C pada bagian melengkung kulit sapi dengan karakteristik lembut.

Tabel 2. Hasil penyesetan pisau seset tipe B dan C

Dilihat dari hasil tabel 2, pisau sestet dengan bentuk mata pisau yang melengkung cenderung lebih mudah digunakan. Hal tersebut dikarenakan pisau dengan bentuk cenderung lurus susah digunakan pada bidang sestet melengkung, dan hanya optimal pada bidang sestet yang lurus. Sedangkan pisau sestet dengan bentuk mata pisau melengkung lebih dapat digunakan dalam berbagai macam bidang sestet, baik melengkung maupun lurus. Dari kedua tipe pisau sestet dengan bentuk mata pisau melengkung, yang paling mudah digunakan ialah pisau sestet tipe D.

Poin pembahasan selanjutnya adalah pengaruh bentuk pisau sestet pada hasil seseetan secara manual. Bentuk mata pisau sestet sangat berpengaruh pada hasil seseetan. Dalam poin pembahasan sebelumnya telah dibahas mengenai sisi tajam dan hasil penyeseetan rusak antara pisau dengan bentuk cenderung lurus dan lengkung. Pisau dengan bentuk mata pisau cenderung lurus, memiliki sudut penggunaan yang terbatas pada bidang sestet yang melengkung. Dengan keterbatasan sudut penggunaan pisau sestet pada bidang lengkung, akan menyebabkan kesulitan dalam pelaksanaan penyeseetan. Hasil dari penyeseetan bagian lengkung dengan menggunakan pisau sestet dengan kecenderungan lurus menghasilkan permukaan yang tidak merata pada seseetannya. Terkadang jika pemberian tenaga terlalu besar dapat menyebabkan kulit mudah rusak karena terpotong selama proses penyeseetan. Bentuk pisau dengan bentuk cenderung melengkung lebih mudah digunakan dalam penyeseetan. Hal itu karena dengan bentuk mata pisau yang melengkung, gerakan yang dilakukan dalam menggores bidang kulit lebih fleksibel. Dengan ruang gerak yang lebih luas, penyeseetan dapat dilakukan dengan maksimal. Ruang gerak yang lebih luas memungkinkan untuk mempermudah proses penyeseetan dan

dengan gerakan yang lebih leluasa dalam proses penyeseetan akan menghasilkan seseetan yang relatif lebih rata dan stabil.

No	Hasil	Pembahasan
1		Hasil seseetan menggunakan pisau sestet tipe bentuk mata pisau cenderung melengkung pada kulit sapi dengan karakteristik lembut, seseetan terlihat rata. Penekanan dapat dilakukan secara terkontrol.
2		Hasil seseetan dengan menggunakan pisau sestet dengan tipe bentuk mata pisau cenderung melengkung pada kulit sapi dengan karakteristik keras, seseetan terlihat rata dan pada bagian tepi terlihat sangat tipis. Penekanan dapat dilakukan secara terkontrol.
3		Hasil seseetan dengan menggunakan pisau sestet dengan tipe bentuk mata pisau cenderung melengkung pada kulit kambing dengan karakteristik lembut, seseetan terlihat rata dan pada bagian tepi terlihat kurang bersih secara rapi. Penekanan dapat dilakukan secara terkontrol.
4		Hasil seseetan dengan menggunakan pisau sestet dengan tipe bentuk mata pisau cenderung melengkung pada kulit kambing dengan karakteristik keras, seseetan terlihat rata dan pada beberapa bagian dalam kurang penekanan yang menyebabkan sedikit terkena seseetan.
5		Hasil seseetan dengan menggunakan pisau sestet dengan tipe bentuk mata pisau cenderung lurus pada kulit kambing dengan karakteristik lembut, seseetan terlihat rusak dan tidak merata. Penekanan tidak dapat dilakukan secara terkontrol.
6		Hasil seseetan dengan menggunakan pisau sestet dengan tipe bentuk mata pisau cenderung lurus pada kulit kambing dengan karakteristik keras, seseetan terlihat terdapat sobekan pada

		bagian tepi dan bagian dalam terdapat bagian yang kurang terkena sesetan.
7		Hasil sesetan dengan menggunakan pisau seset dengan tipe bentuk mata pisau cenderung lurus pada kulit kambing dengan karakteristik keras, sesetan terlihat tidak rata dan sedikit terpotong pada bagian tepi.
8		Hasil sesetan dengan menggunakan pisau seset dengan tipe bentuk mata pisau cenderung lurus pada kulit sapi dengan karakteristik lembut, sesetan terlihat tidak rata pada penekanan sesetan.

Tabel 3. Pengaruh bentuk pisau seset pada hasil sesetan

Dari hasil sesetan yang didapat dalam tabel 3, menunjukkan bahwa penggunaan pisau seset dengan bentuk pisau melengkung lebih mudah digunakan, sehingga menghasilkan sesetan yang lebih rapi. Pisau seset dengan bentuk cenderung melengkung dapat digunakan dalam semua bidang seset, baik melengkung maupun lurus. Sesetan dengan menggunakan bentuk pisau yang cenderung lurus menghasilkan sesetan yang kurang rata dan rawan sobek. Penggunaan pisau seset dengan bentuk cenderung lurus efektif hanya pada bagian sudut dan bidang-bidang lurus saja, kurang efektif jika digunakan pada bidang melengkung.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk pisau seset memiliki pengaruh terhadap hasil sesetan. Pisau seset dengan bentuk yang cenderung melengkung dapat digunakan pada segala macam bidang seset. Pisau seset dengan bentuk cenderung melengkung memiliki hasil sesetan lebih rata dan tidak terdapat sobekan pada lembaran kulit yang digunakan.

Pisau seset dengan bentuk cenderung lurus, proses penysetan akan terbatas pada bidang-bidang tertentu, khususnya pada bidang lurus. Pisau seset dengan bentuk cenderung lurus akan lebih optimal digunakan untuk menyset bidang-bidang lurus dan kurang optimal jika digunakan pada bidang-bidang melengkung. Hasil sesetan dari pisau seset dengan bentuk yang cenderung lurus menghasilkan sesetan yang rata, namun jika digunakan pada bidang melengkung cenderung tidak rata dan terdapat sobekan-sobekan pada lembaran kulit.

Daftar Pustaka

- Basuki, Dwi A. 2013. *Teknologi dan Produksi Sepatu Jilid 1*. Yogyakarta: Citra Medika.
- Marsudi. 2007. "Modul Membuat Pola Produk Kulit (Non-Alas kaki dan Non-Busana)". P4TK-SB Yogyakarta.
- Palgunadi, B. 2008. *Desain Produk 4: Penyusunan dan Pembuatan Rencana*. Bandung: ITB.
- Rodgers, Paul dan Alex Milton. 2011. *Product Design*. London: Laurence King Publishing.
- Suharsono, Hery. 2006. *Desain Bordir Motif Flora dan Fauna Nusantara*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- West, Geoffrey. 2011. *Leatherwork : A Manual Of Technique*. Malborough: The Crowd Press Ltd.